

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan upaya peningkatan diri atau perubahan diri melalui berbagai proses dan latihan dan bukan merupakan peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu yang singkat. Akan tetapi perlu dikembangkan secara bertahap. Kebiasaan belajar yang baik pada intinya adalah rencana kegiatan belajar yang jelas dan adanya disiplin diri yang kuat untuk menepati apa yang telah direncanakan itu.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu dari ke-empat aspek berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Perubahan dan perkembangan kurikulum merupakan hal ilmiah yang harus terjadi karena harus menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pembelajaran secara berkala (Sodiq, 2007: 61). Saat peneliti melakukan penelitian kurikulum yang digunakan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Standar kompetensi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup dua komponen, yakni standar kompetensi bersastra dan standar kompetensi berbahasa. Dua komponen tersebut terdiri atas empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya (Nurhadi, 1995: 343). Jadi, keterampilan menulis merupakan satu di antara empat keterampilan berbahasa yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis seperti halnya dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, merupakan suatu proses perkembangan.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah masih lebih banyak ditekankan pada teori dari pada praktik. Siswa lebih banyak mendapatkan materi tentang pengertian puisi, jenis-jenis puisi, unsur pembangun puisi, dan lain-lain. Maka, tidak mengherankan jika terdengar keluhan guru tentang ketidaktuntasan siswanya dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi di satu atau dua sekolah saja, tetapi juga di banyak sekolah. Jika kondisi ini dibiarkan, maka kemampuan siswa dalam menulis puisi tidak mengalami

kemajuan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi adalah menggunakan model kontekstual. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat diajak untuk melakukan “wisata sastra”, maksudnya siswa diajak berwisata ke tempat-tempat menarik yang ada di sekitar siswa (misalnya: sawah, kebun, pantai, dan sebagainya.)

Dalam buku “Strategi Pembelajaran” karya Prof. Dr. Hamruni, M.Si. (2012:133) terdapat berbagai macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis siswa. Di antaranya strategi pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, kooperatif, strategi pembelajaran kontekstual, dan sebagainya. Dari berbagai strategi yang telah disebutkan penulis tertarik untuk mengujicobakan strategi pembelajaran kontekstual untuk menulis puisi. Selain dalam buku strategi pembelajaran karya Prof. Dr. Hamruni, M.Si. strategi pembelajaran kontekstual juga ditulis oleh Elaine B. Johnson dalam bukunya *Contextual Teaching and Learning* pada tahun 2002.

Strategi pembelajaran kontekstual terdapat 7 asas atau komponen yang melandasi pelaksanaan pembelajaran kontekstual tersebut. Dari salah satu asas strategi pembelajaran kontekstual ini terciptalah teknik pembelajaran yaitu “teknik teratai” yang diambil dari langkah-langkah pembelajaran dalam asas inkuiri. Teratai sendiri merupakan singkatan dari ter: terjun, at: amati, ai: rangkai.

Teknik teratai inilah yang dilihat keefektifannya dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik teratai adalah teknik mengajar yang bersumber pada metode kontekstual. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut yaitu ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Jadi, dalam teknik ini siswa akan diarahkan langsung ke lapangan sehingga mereka dapat mencari inspirasi langsung dari alam yang ada di sekitar mereka. Kemudian siswa diminta untuk mengamatinya lalu menuliskannya dalam sebuah puisi tentang keindahan alam. Dengan teknik ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memperoleh inspirasi dan menciptakan kreativitas siswa dalam menulis puisi yang tetap memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini memilih tema tentang alam, karena SKKD yang digunakan adalah menulis puisi tentang keindahan alam. Selain itu, dalam sejarah kebudayaan barat pada abad pertengahan ungkapan *ut natura poiesis*, yang berarti seni (puisi) (harus) seperti alam, menjadi pandangan umum tentang seni (Teeuw, 2003: 183). Oleh karena itu alam dianggap sangat cocok digunakan sebagai tema puisi untuk siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong-Borong, hal ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi. Keindahan alam sendiri memiliki pengertian yang beraneka ragam. Keindahan dapat diartikan sebagai keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, atau elok. Dalam KBBI (2008:34)

alam memiliki pengertian segala yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang, kekuatan), lingkungan kehidupan, segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan. Jadi keindahan alam adalah keadaan yang enak dipandang, cantik, bagus, benar, elok yang mencakup segala yang ada di langit dan di bumi, lingkungan kehidupan, serta segala sesuatu yang termasuk dalam satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan.

Guru bahasa Indonesia di SD Negeri No 0116 Siborong-Borong telah menggunakan berbagai media, teknik, strategi, dan metode yang menarik. Hal ini membuat para siswa tertarik untuk membuat puisi versi mereka sendiri. Hamalik (dalam Arsyad, 2009: 15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Jadi, guru memerlukan rekomendasi mengenai media, teknik, strategi, dan metode pembelajaran sastra yang dapat membangun kreativitas siswa sehingga pembelajaran sastra menjadi efektif.

Penggunaan teknik teratai ini dianggap cocok diterapkan pada siswa SD terutama kelas V yang baru belajar menulis puisi. Siswa SD terutama kelas V baru benar-benar belajar tentang puisi yang akan mendorong siswa membuat puisi agar lebih bagus. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan dapat memancing

ide-ide keluar untuk dituangkan dalam sebuah puisi.

Dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan teknik Teratai sebagai media pembelajaran menulis puisi pada siswa SD Negeri No 0116 Siborong- Borong. Penelitian tersebut berjudul **“Keefektifan Metode Kontekstual Teknik Teratai (Terjun, Amati, Dan Rangkai) Dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Pada Siswa Kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- Borong, Desa Siolip, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditentukan identifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Guru dalam mengajarkan materi tentang puisi hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan.
3. Kemampuan menulis puisi siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- borong, Desa Siolip, Kecamatan Barumun Baru, Kabupaten Padang Lawas cenderung rendah.
4. Penggunaan teknik Teratai kemungkinan dianggap lebih efektif dari strategi yang lain.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih fokus, sempurna dan mendalam, sehingga mendapatkan dtadan informasi yang diperlukan, maka penulis memndang permasalahan penelitian yng dingakat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan keefektifan teknik teratai terhadap pembelajaran menulis puisi serta tingkat perbedaan pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- borong, Desa Siolip, Kecamatan Barumon Baru, Kabupaten Padang Lawas dengan teknik teratai dan anpa teknik teratai.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar menggunakan teknik teratai dan siswa yang tidak diajar menggunakan teknik teratai pada siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- borong?
2. Apakah teknik teratai lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa teknik teratai pada siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- borong?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan teknik teratai dan tanpa menggunakan teknik teratai pada siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- borong,
2. Membuktikan keefektifan teknik teratai dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SD Negeri No 0116 Siborong- borong.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademik.

##### a. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori-teori yang pernah diperoleh saat perkuliahan pada kondisi yang ada lapangan dan untuk menambah serta memperluas pandangan terutama menyangkut masalah keefektifan metode kontekstual tehnik teratai (terjun, amati, dan rangkai) dalam pembelajaran menulis puisi.

##### b. Bagi UNIMED

Menambah literatur kepustakaan dibidang pemasaran khususnya mengenai keefektifan metode kontekstual tehnik teratai (terjun,



amati, dan rangkai) dalam pembelajaran menulis puisi.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan judul penulis.

d. Manfaat bagi guru dan siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi guru maupun siswa. Bagi guru penelitian dapat digunakan untuk menambah teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dalam pembelajaran menulis siswa. Sedangkan bagi siswa penelitian ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi.